

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi telah memasuki era baru yaitu revolusi industri 4.0, atau dikenal dengan revolusi industri dunia ke *empat* di mana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan (Kemristekdikti, 2017). Konsep awal revolusi industri 4.0 pertama kali dikenalkan oleh profesor Klaus Schwab yang merupakan seorang ahli ekonomi asal Jerman melalui bukunya yang berjudul, “*The Fourth Industrial Revolution*”. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup, pola pikir, dan cara kerja manusia (Rohman & Ningsih, 2018, hlm. 44).

Memasuki tahun 2000an, istilah globalisasi mulai gencar digunakan dalam memaparkan kondisi di era modern yang ditandai dengan bebasnya interaksi antarnegara di berbagai bidang, seperti pada bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Di era ini, interaksi antarnegara dimungkinkan karena kemudahan akses yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Sesuai dengan pernyataan Wayong (2017, hlm. 221) yang mengungkapkan bahwa, globalisasi semakin luas pengaruhnya seiring berkembangnya unsur-unsur baru pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aspek informasi, teknologi, kesehatan, perdagangan, pendidikan, pemikiran, dan gaya hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU no.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Dengan demikian pemerintah selaku penyelenggara pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan tersebut diperlukan oleh setiap individu untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi dan berkelanjutan hingga era selanjutnya.

Pendidikan di era globalisasi saat ini dikenal dengan pendidikan abad-21 yang ditandai dengan terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia. Peserta didik harus dibekali kompetensi yang memadai agar mereka tetap eksis di

era global yang sangat kompetitif. Pada pendidikan abad-21 saat ini, para akademisi dan praktisi pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam menghadapi serangkaian pergerakan dunia yang semakin tanpa batas akibat kemajuan teknologi dan komunikasi dari berbagai media dan teknologi. Kuantitas bukan lagi menjadi indikator utama bagi suatu perguruan tinggi dalam mencapai kesuksesan melainkan kualitas lulusannya. Kanematsu & Barry (2016, hlm. 50) menyebutkan bahwa, menyiapkan lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing secara global dan menguasai perkembangan teknologi merupakan hal yang penting bagi masa depan suatu negara. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi warga negara (Lukinbeal, 2014, hlm. 41). Dukungan dan peran perguruan tinggi sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global di era pesatnya perkembangan media dan teknologi di abad-21 saat ini. Berikut disampaikan paradigma belajar pada pendidikan abad 21 yang mengalami pergeseran dari sebelumnya yang tersaji pada skema gambar 1.1 berikut.

| Ciri Abad-21  | Model Pembelajaran   |
|---|--|
| <b>Informasi</b><br>(tersedia di mana saja, kapan saja) | •Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai observasi bukan diberi tahu.  |
| <b>Komputasi</b><br>(lebih cepat memakai mesin)         | •Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah.            |
| <b>Otomasi</b><br>(menjangkau pekerjaan rutin)          | •Pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis dalam pengambilan keputusan bukan berpikir mekanistik. |
| <b>Komunikasi</b><br>(dari mana dan kemana saja)        | •Pembelajaran menekankan pada pentingnya bekerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.               |

Gambar 1.1 Pergeseran Paradigma Pembelajaran Abad-21

Sumber. (Wijaya, E. Y., Sudjimat, D.A., & Nyoto, A. 2016)

Pada pendidikan abad-21 kompetensi kecakapan yang dikembangkan adalah, kecakapan berpikir kritis, pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kreatif, inovasi, dan kolaborasi. Nofrion (2018, hlm. 5) menyebutkan bahwa, karakteristik pembelajaran geografi di Indonesia pada abad-21 memiliki enam ciri yaitu, (1) berpusat pada peserta didik dan guru/pendidik memainkan peran sebagai pengajar dan fasilitator secara proporsional; (2) berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan geografi serta perspektif geografi secara integratif; (3) mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, demokratis, dan kolaboratif.

Pendidikan geografi memiliki peran penting dalam menentukan kapabilitas lulusannya untuk memiliki daya saing global. Menurut (Ibda, 2018, hlm. 7-8), terdapat beberapa tantangan di era globalisasi saat ini yaitu, (1) teknologi informasi yang menysar ke dunia pendidikan; (2) kendala dan stabilitas mesin produksi; (3) keterampilan kurang memadai; (4) keengganan merubah para pemangku kepentingan; (5) hilangnya banyak pekerjaan karena otomatisasi; (6) stagnasi pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi; (7) belum meratanya perubahan kurikulum, model, strategi, pendekatan, dan guru dalam pembelajaran yang menguatkan literasi baru. Tujuh tantangan yang telah disebutkan merupakan tantangan yang akan dihadapi oleh calon lulusan pendidikan geografi dalam melaksanakan pembelajaran di lapangan. Literasi baru di era ini yaitu literasi media, literasi informasi, dan literasi teknologi mendorong implementasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) sebagai upaya menyesuaikan diri dalam menghadapi tantangan global di era abad-21 dan era selanjutnya (Ibda, 2018, hlm. 50).

Literasi media penting bagi khalayak dalam menambah pengetahuan tentang media. Menurut Poerwaningtias, dkk., (2013, hlm. 16) menyebutkan bahwa, literasi media hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media *literate* seseorang, maka semakin mampu seorang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media. Hal ini berarti menghadirkan khalayak yang

mempunyai peta lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Literasi media diperlukan sebagai otoritas untuk secara aktif memilah dan memilih tayangan media, sehingga apabila terdapat sajian yang hanya menonjolkan sensasi, maka khalayak bisa menolaknya. Lebih dari itu, khalayak yang melek media bisa memberikan *punishment* kepada media yang bersangkutan atau beralih pada tayangan lain (Hidayat, 2011, hlm. 2).

Fokus utama yang berkaitan dengan literasi media yaitu berkaitan dengan bagaimana peserta didik dan mahasiswa perguruan tinggi dalam menggunakan media dan mengkritisi pesan yang terkandung dari media atau yang biasa disebut dengan informasi. Sementara itu sikap *literate* mengenai media adalah salah satu kunci keberhasilan masyarakat dalam upaya mempertahankan moral, sebagai bekal pembelajaran seumur hidup (*lifelong learner*) bagi masyarakat khususnya peserta didik dan mahasiswa perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan secara kritis, logis, dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diterima. Kemampuan literasi media juga membantu masyarakat untuk dapat berinteraksi terhadap informasi yang berbeda, khalayak juga dapat melihat konten media sebagai sebuah makna yang dibuat oleh pembuat pesan, yaitu terdapat nilai moral baik atau buruk yang diberikan (Tamburaka, Apriadi. 2013). Kemampuan tersebut menjadi langkah yang strategis untuk menghadapi berbagai tantangan media di era globalisasi informasi yang sudah mulai merambah ke seluruh lapisan masyarakat.

Pemberitaan media yang mereduksi fakta dapat menghasilkan kenyataan semu sehingga peserta didik atau mahasiswa perguruan tinggi sulit dalam membedakan mana pesan media yang benar dan mana yang tidak. Gejala fenomena dari khalayak yang tidak dapat dipungkiri yaitu ledakan informasi (*booming information*) saat ini seolah membuat masyarakat dikuasai oleh informasi, bukan masyarakat yang menguasai informasi. Literasi media juga merupakan hasil dari konvergensi media yang menggabungkan media elektronik (komunikasi massa) dan media digital (komunikasi multimedia) yang terjadi dalam berbagai perkembangan masyarakat informasi. Literasi media meliputi berbagai bentuk literasi yaitu membaca, menulis, *audiovisual*, digital, dan keterampilan baru yang diperlukan dalam sebuah iklim konvergensi media.

Peran pendidikan geografi semakin kuat dalam pemanfaatan peta digital pada berbagai aplikasi ponsel pintar yang digunakan dan merupakan bagian dari kehidupan di era globalisasi saat ini. Geografi menurut Mamat (2013, hlm. 224) menyatakan bahwa, pada dasarnya merupakan aplikasi geografi pada bidang pendidikan yang disederhanakan melalui kemasan pedagogis dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan, serta memiliki tanggung jawab moral, dan operasional untuk membangun kemampuan berpikir secara geografi oleh peserta didik. Adapun pembelajaran geografi berorientasi pada, (1) permasalahan aktual yang berkembang di sekitar peserta didik; (2) disesuaikan dengan kepentingan dan psikologis peserta didik; (3) meningkatkan taraf hidup melalui pengenalan dan pemanfaatan sumberdaya; (4) berorientasi pada masa depan; (5) memberikan wawasan global baik dalam bentuk peluang maupun tantangan (Maryani, 2006, hlm. 37). Tujuan pembelajaran geografi pada umumnya adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan secara sikap dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dalam memahami gejala geosfer, memupuk rasa cinta tanah air, menghargai keberadaan negara lain, dan mampu menghadapi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Nandi, 2016, hlm. 2). Pemahaman global berkaitan dengan isu-isu kontemporer saat ini tentunya tidak terlepas dari peran pendidikan geografi yang diharapkan mampu mengambil keputusan strategis dari banyaknya informasi dan data yang didapatkan di era informasi di era digitalisasi abad-21 saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi, F. & Syam, H. M., (2020, hlm. 143) yang menyatakan bahwa, mahasiswa di Universitas Syiah Kuala memiliki sikap kritis dengan tidak mudah mempercayai informasi yang diterima dari media sosial. Namun mayoritas mahasiswa tidak memiliki kemauan dan kemampuan verifikasi informasi memadai. Efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah menyebabkan mahasiswa enggan dan sulit melakukan pencarian informasi untuk verifikasi. Program studi pendidikan di Universitas Syiah Kuala memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yaitu pendidik/guru geografi yang memiliki kapabilitas dengan sifat *literate* akan beragamnya sumber informasi yang tersebar melalui media di era globalisasi. Merespon hal ini program studi pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala telah memiliki kurikulum yang memuat

beberapa mata kuliah yang bersangkutan dan memiliki keterkaitan dengan sifat *literate* akan permasalahan aktual, pemanfaatan sumberdaya, berorientasi pada masa depan, dan memberikan wawasan global berdasarkan sumber media dan informasi yang diperoleh, yaitu pada mata kuliah geografi sosial budaya, pengetahuan kebencanaan dan lingkungan, demografi dan kesejahteraan sosial, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, geografi sumber daya alam, geografi ekonomi, sistem informasi geografi, geografi pembangunan, dan perencanaan pembangunan wilayah. Sifat *literate* dalam hal ini adalah menuntut mahasiswa untuk memiliki sumber referensi yang memiliki kualitas dalam kutipan dan sumber rujukan yang digunakan agar tidak terjebak dengan berita bohong, sumber referensi yang tidak kredibel, yang tersebar di berbagai media. Sebagai upaya waspada akan informasi yang bias, opini tanpa sumber rujukan yang akurat, dan terpengaruh atas stereotip media.

Pertemuan antara literasi media dan keterampilan geografi tidak dapat dihindari. Keterampilan geografi menawarkan pemahaman global yang melatih dan memaksa peserta didik untuk memiliki sikap kritis mengenai setiap informasi yang diterima dari berbagai media informasi berdasarkan perspektif keruangan, fenomena, dan gejala geosfer. Pemanfaatan media merupakan sebuah inovasi dalam pengembangan pembelajaran geografi yang relevan untuk menyampaikan dan mengembangkan pembelajaran geografi berbasis pemanfaatan media. Lynch, et al., (2008, hlm. 139) menyatakan bahwa, para ahli geografi telah sering menunjukkan ketertarikan untuk mengadopsi pendekatan inovatif untuk belajar dan mengajar, juga telah cepat mengenali nilai-nilai yang dapat diberikan oleh teknologi. Berdasarkan hasil penelitian (Triyono, 2017) menyimpulkan bahwa, pendidikan pada abad-21 harus mampu menanggapi perubahan, berperan sebagai pendamping peserta didik, melatih peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, mengembangkan keahlian mengelola data, dan memberi bimbingan karir dengan menggunakan big data (sesuai dengan revolusi industri yang berkembang) yang berjalan bersama dengan informasi publik maupun dari sumber lain yang relevan.

Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memperlihatkan sejauh mana pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi. Sehingga melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk

menganalisis pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala berdasarkan pengukuran *individual competence framework* yang dikaji pada tahun 2009 oleh *European Commission*. Untuk mengetahui tingkatan keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi penulis menggunakan indikator yang diadaptasi dari *Guidelines for Geography Education (National Geography Standards, 1994)*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan objek kajian penelitian yaitu mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam beberapa fokus masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi media mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala?
2. Bagaimana tingkat keterampilan geografi mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala?
3. Bagaimana pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala?

## 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pendidikan baik secara teoretis dan secara praktis yang disampaikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
  - 1) Sebagai bahan kajian mengenai literasi media dan keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi dan bagi pembelajaran yang terkait untuk meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad-21.
  - 2) Memberikan pemahaman pentingnya literasi media dan pengaruhnya terhadap keterampilan geografi pada satuan pendidikan pada proses pembelajaran di abad-21.

- 3) Memberi sumbangsih akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi.
  - 4) Sebagai khazanah pengetahuan bagi pembaca dan bahan referensi bagi penelitian yang melakukan penelitian serupa atau lanjutan.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
- 1) Memberi masukan pada lembaga perguruan tinggi, pengajar, dan calon guru geografi mengenai literasi media dan keterampilan geografi pada pembelajaran di abad-21.
  - 2) Memberi masukan bagi pengajar dan calon guru geografi agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memahami pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi.
  - 3) Bagi mahasiswa, calon guru, dan peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai permasalahan geografi secara kontekstual guna memahami dan meningkatkan keterampilan geografi.

#### **1.4 Struktur Organisasi Tesis**

Adapun struktur organisasi tesis ini mencakup informasi mengenai sistematika dan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun akademik 2019 (dalam Indonesia, 2019) sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan.**

Bab I tesis ini membahas uraian tentang latar belakang penelitian, disusun berdasarkan data-data, fakta-fakta, sumber referensi, dan permasalahan yang relevan yaitu mengenai pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi. Rumusan masalah, menjelaskan tentang pertanyaan berkaitan dengan kajian penelitian, terdapat tiga rumusan masalah yang diajukan dari kajian penelitian pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai hal-hal yang hendak dicapai berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah.



Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis. Struktur organisasi tesis yaitu rincian informasi mengenai urutan penulisan tesis secara sistematis dari setiap bab dan bagian bab.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II dalam penelitian tesis ini berisi uraian mengenai kajian pustaka, terurai mengenai konsep-konsep, teori-teori, dan dalil-dalil yang digunakan yang bersumber dari jurnal, buku, dokumen yang berkaitan dengan pengaruh literasi media dan keterampilan geografi, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian. Mencakup penelitian yang relevan dan posisi teoretis peneliti.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian tesis ini menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen penelitian dan jenis instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, analisa data yang dilakukan dan alur penelitian penyusunan tesis.

## 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV pada penelitian tesis ini menyampaikan dua hal utama yaitu, temuan penelitian, berdasarkan hasil mengolah dan analisis data dengan berbagai analisis yang disesuaikan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu mengenai pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Syiah Kuala.

## 5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V pada penulisan tesis ini merupakan bagian yang membahas dan menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah secara singkat dan jelas. Implikasi memberikan informasi mengenai temuan akhir atas penelitian yang dilaksanakan. Rekomendasi merupakan rujukan untuk penelitian selanjutnya jika tertarik untuk mengkaji penelitian yang serupa yaitu, pengaruh literasi media terhadap keterampilan geografi pada mahasiswa pendidikan geografi.

## 6. Daftar Rujukan

Daftar Rujukan menjelaskan secara rinci seluruh sumber kutipan tertulis yang relevan dalam penelitian ini baik berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber rujukan yang digunakan. Penulisan daftar pustaka pada tesis ini yaitu menggunakan penulisan *American Psychological Association* (APA) dengan rata kiri yang sesuai dengan panduan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2019.

## 7. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran dalam penulisan tesis ini merupakan semua dokumen yang digunakan sebagai upaya mendukung tercapainya hasil penelitian. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul untuk memudahkan pembaca.